

**INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN
PADA MASA DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA
(756-1031 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Siti WakhidatunKhasanah

NIM. 11120039

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Wakhidatun Khasanah

NIM : 11120039

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Siti Wakhidatun Khasanah

NIM: 11120039

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi berjudul

INTEGRASI ILMU AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN UMUM

MASA DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA (756-1031 M)

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Wakhidatun Khasanah

NIM : 11120039

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalau 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2016

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman

NIP. 19630306 198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 542 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN PADA MASA DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA (756-1031 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITI WAKHIDATUN KHASANAH

NIM : 11120039

Telah dimunaqsyahkan pada : **Rabu, 17 Februari 2016**

Nilai Munaqsyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum

NIP 19630306 198903 1 010

Penguji I

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S

NIP 19540212 198103 1 008

Penguji II

Dra. Himayatul Itihadiyah, M. Hum

NIP 19700216 199403 3 013

Yogyakarta, 17 Februari 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzani Afandi, M.Ag.

NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO:

Pelajarilah Ilmu, karena mempelajarinya karena Allah adalah Khasyah

Menuntutnya adalah Ibadah, Mempelajarinya adalah Tasbih,

Mencarinya adalah Jihad,

Mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahui adalah Shadaqah,

Ilmu adalah teman dekat dalam kesendirian dan sahabat dalam kesunyian.

(Muadz bin Jabal ra)

*Kejarlah duniamu seolah engkau hidup selamanya dan kejarlah akhiratmu seolah
engkau mati esok.*

PERSEMBAHAN

Karya Jni, penulis Persembahkan Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Biyung (Watinah) dan Rama (Mukhtarudin)

Adik-adikku Ahmad Teguh Watono, Desi Fitriyani dan Jbnu Sholah

dan seluruh orang yang saya sayangi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakau dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tdak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓad	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طَيِّبَةٌ ditulis tayyibatun

رَبُّ ditulis rabbun

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

طَيِّبَةٌ ditulis tayyibah

مَشَاهِدَةٌ ditulis musyāhadah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”, misalnya:

مصلحة المرسلات

ditulis

Maṣlaḥah al-mursalāh

3. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harkat kasrah, faṭḥah dan ḍammah, maka ditulis dengan "t", misalnya:

وحدة الوجود

ditulis

waḥdat al-wujūd

D. Vokal Pendek

—	faṭḥah	ditulis	a
—	kasrah	ditulis	i
—	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Faṭḥah + alif Contoh: ما	Ditulis Ditulis	ā mā
2	Faṭḥah + ya' mati (alif layyinah) Contoh: يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas'ā
3	Kasrah + ya' mati Contoh: ماضي	Ditulis Ditulis	ī māḍī
4	Ḍammah + wawu' mati Contoh: وجود	Ditulis Ditulis	ū wujūd

F. Vokal Rangkap

1	Faṭḥah + ya' mati	Ditulis	ay
---	-------------------	---------	----

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan latar belakang kondisi yang dirasa tidak mengenakan bagi penulis rasakan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ada banyak ujian dan cobaan menemani proses penyusunan skripsi ini. Selain menjadi sebuah tuntutan, skripsi ini sudah menjadi cita-cita serta tanggungjawab penulis yang telah lama diemban. Studi tetap harus selesai dalam keadaan bagaimanapun sulitnya. Banyak pertanyaan kapan hendak saya selesaikan studi di strata 1 ini, kadang pertanyaan itu dengan nada menyindir namun semua penulis jadikan sebagai penyemangat. Berjuta tuntutan dari pihak yang mengharapkan agar penulis segera menyelesaikan studi terus berdatangan. Skripsi ini ditulis tidak terlepas dari dalam putaran permasalahan yang kian pelik dan harus dihadapi penulis.

Maka untuk itulah puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan tak putus-putus atas segala hal yang telah, sedang dan akan dianugerahkan-Nya dalam kehidupan ini. Sungguh tiada daya dan kekuatan melainkan milik-Nya jua, serta tiada keluasan melebihi rahmat-Nya. Lalu senandung rindu, shalawat serta salam tak mungkin luput teralamatkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan penjamin keselamatan bagi siapa pun yang mau berlindung di bawah panji syafa'atnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah berkenan mengizinkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dudung Abdurrahman selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, perhatian serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Siti Marryam, M. Ag. selaku dosen pembimbing akademik serta seluruh dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberi inspirasi, motivasi dan ilmu kepada penulis.

Selebihnya, terimakasih mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Nama-namanya alangkah baik tidak usah penulis sebutkan, sebab ingatan dan kesempatan penulis tak cukup memadai untuk dapat mencantumkan semuanya. Allah tahu siapa saja pihak-pihak yang terkait itu dan Dia tak mungkin lupa. Apa yang ingin penulis sampaikan sebagai balas jasa adalah do'a agar semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak, akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dan mulia dari-Nya. *Bi sirri al-fātihah.*

Akhirnya segala kekurangan dalam skripsi ini penulis harapkan dapat dikritik secara cerdas dalam nuansa ilmiah yang konstruktif demi perkembangan keilmuan yang *rahmatan li al-'ālamīn.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II DAULAH Umayyah di Andalusia	
A. Perkembangan Sosial Politik.....	20
B. Perkembangan Sosial Ekonomi	28
C. Perkembangan Sosial Keagamaan	32
BAB III PENGEMBANGAN BIDANG KAJIAN ILMU PENGETAHUAN	
A. Bidang Ilmu Agama	37
1. Ilmu Kalam.....	37
2. Ilmu Fikih.....	38
3. Ilmu Hadits.....	40
B. Bidang Ilmu Sosial Humaniora.....	41
1. Ilmu Sejarah	41
2. Ilmu Filsafat	43
C. Bidang Ilmu Pasti.....	45
1. Ilmu Matematika	45
2. Ilmu Astronomi	47

3. Ilmu Kedokteran.....	49
BAB IV NUANSA INTEGRATIF PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN	
A. Pola Pengkajian Keilmuan	54
B. Pendidikan dan Pengkajian	59
C. Pemikiran dan Karya Para Ilmuwan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

Abstraksi

Sejarah Islam pada masa Bani Umayyah di Andalusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian sejarah perkembangan Islam di belahan dunia. Bumi Andalusia atau sering disebut dengan Semenanjung Iberia ditaklukkan oleh Thariq bin Ziyad. Salah satu babak sejarah Islam di Andalusia yakni Bani Umayyah yang didirikan oleh salah seorang keturunan Umayyah Damaskus yang berhasil lolos dari revolusi Abbasiyyah pada sekitar tahun 132 H/750 M.

Selama kurang lebih dua setengah abad Bani Umayyah II mampu menorehkan sejarah yang menarik. Di antara bukti fisik peninggalannya berupa bangunan Istana az-Zahra, bangunan kanal yang dinamai Wadi al-Kabir, kemudian gedung-gedung pemerintah serta gudang-gudang militer. Perkembangan ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum didukung oleh berbagai latar belakang. Kondisi sosial masyarakat tersusun oleh berbagai ras dan suku bangsa. Di bawah pemerintahan Daulah Umayyah, Andalusia dapat mencapai kestabilan politik. Kondisi sosial keagamaan Islam berdampingan dengan Yahudi dan Nasrani secara harmonis. Madzhab fikih yang dianut oleh mayoritas muslim Andalusia adalah Madzhab Maliki. Perekonomian berfokus pada pertanian, industri dan perdagangan serta pungutan pajak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Ada empat tahapan dalam metode ini yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Teori yang mendasari penelitian ini yakni sosiologi ilmu pengetahuan yang diungkapkan oleh Karl Mannheim. Adapun teori yang dimaksud adalah "Sosiologi Pengetahuan". Sosiologi pengetahuan adalah studi yang secara sistematis mengkaji pengetahuan, gagasan, atau fenomena intelektual. Secara harfiah, integrasi berarti berlawanan dengan pemisahan suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan. Atau secara sederhana integrasi merupakan proses bergabungnya dua hal atau lebih namun tetap menjaga unsur aslinya demi terciptanya keselarasan.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi telah terjadi sejak periode klasik. Dibuktikan dengan terintegrasinya keilmuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya hasil karya serta pemikiran para ilmuwan yang multi dimensi mengantarkan pada nuansa integratif antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Kata kunci: Integrasi, ilmu pengetahuan, ilmu agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah ilmu pengetahuan dan peradaban Islam, tanah Spanyol lebih banyak dikenal dengan nama Andalusia. Nama Andalusia diambil dari sebutan daerah di tanah Semenanjung Iberia (Iberia). Salah satu babak pemerintah yang pernah menduduki daerah ini adalah Daulah Umayyah II. Daulah Umayyah II di Andalusia memiliki serangkaian perjalanan sejarah Islam yang menarik. Berlokasikan di sebuah jazirah dengan fakta-fakta geografi yang menentang adanya kekuasaan kuat yakni di daerah terpencil, berdirinya Daulah Umayyah II sungguh merupakan suatu prestasi. Pemerintahan Umayyah II ini berbasis di Cordova. Daulah Umayyah II menjadikan Cordova sebagai pusat perdagangan dan produk industri yang kuat dan tetap berdampingan dengan kerajaan-kerajaan kecil Kristen di utara tetap merdeka.²¹

Pembahasan tentang Spanyol dalam konteks sejarah peradaban Islam, sangat menarik untuk dicermati dan dikaji. Sebab, terma ini secara historis membahas perjalanan yang panjang serta jatuh bangunnya umat Islam selama kurang lebih 7,5 abad di daratan Eropa. Hal ini disebabkan ekspansi Islam ke

²¹C.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 33.

Spanyol merupakan ekspansi wilayah yang paling gemilang dalam catatan sejarah kemiliteran dan peradaban.²²

Disebutkan dalam sebuah disertasi Muqowim yang berjudul *Genealogi Intelektual Saintis Muslim* bahwa Daulah Umayyah II di Andalusia termasuk dinasti kecil. Dinasti kecil ini hidup sezaman dengan Daulah Abbas, Buwaih, Fatimi dan Saman yakni pada sekitar abad ke 8 M. Di sinilah titik keunikannya, sebagai kekuatan yang tidak begitu besar, tetapi mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Kontribusi besar tampak pada pengaruh ilmu pengetahuan di Andalusia yang kemudian menjadi jembatan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Barat.²³ Adanya perbedaan corak keilmuan antara Baghdad dan Andalusia menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah II secara khusus dan mendalam.

Pemerintahan Daulah Umayyah di Andalusia masuk dalam periode klasik perkembangan Islam. Zaman klasik memiliki ciri berupa diraihinya kemajuan di bidang kebudayaan dan peradaban yang didukung oleh kemajuan tidak hanya di bidang ilmu agama Islam, melainkan juga dalam berbagai bidang ilmu

²²Philip K Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 493.

²³Muqowim, *Genealogi Intelektual Saintis Muslim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 24-25.

pengetahuan. Berbagai kemajuan dalam bidang ilmu ini selanjutnya digunakan untuk membangun kebudayaan dan peradaban Islam.²⁴

Umat muslim Spanyol telah menorehkan catatan yang paling mengagumkan dalam sejarah intelektual pada abad pertengahan di Eropa. Hal ini karena prestasi yang diraih oleh umat Muslim pada masa klasik. Banyak sekali ilmuwan lahir pada periode ini. Fasilitas yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan adalah didirikan Universitas Cordova di masjid utama oleh Abdurrahman III al-Nashir, mampu meraih keunggulan mendahului al-Azhar Kairo dan Madrasah Nidhamiyah di Baghdad. Selain universitas, ibukota juga memiliki perpustakaan besar dengan koleksi buku mencapai 400.000 eksemplar.²⁵

Islam di Andalusia secara politis memang berpisah dengan Abbasiyah di Baghdad, tetapi tidak demikian dengan ilmu pengetahuan. Transmisi keilmuan dan peradaban antara keduanya tetap berjalan normal. Banyak terjadi pertukaran pelajar, baik muslim Andalusia yang menuntut ilmu di Baghdad maupun sebaliknya. Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri akan adanya pengaruh Timur yang cukup besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia.²⁶

Gustave Le Bon mengatakan “ Begitu orang Arab berhasil menaklukkan Spanyol mereka mulai menegakkan risalah peradaban di sana. Kemudian mereka memberikan perhatian yang besar untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan sastra, menerjemahkan buku-buku Yunani dan Latin. Berdirinya universitas-

²⁴Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.130.

²⁵*Ibid.*, hlm. 674.

²⁶Maman Abdul Malik, “ Peradaban Islam Masa Daulah Umayyah II di Andalusia”, dalam Siti Maryam dkk., ed., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 91.

universitas menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan dan peradaban Eropa dalam waktu yang lama. Andalusia merupakan jembatan utama peradaban Islam dan pintu penting untuk proses transfer peradaban Islam ke Eropa. Andalusia yang menjadi bagian dari Eropa telah menjadi mimbar pencerahan peradaban dalam kurun waktu yang relatif lama.²⁷

Ilmu pengetahuan di Andalusia dianggap sebagai inovasi dengan fokus tidak hanya dari pengadopsian dengan cara penerjemahan. Hal ini terbukti walaupun di Andalusia ada gerakan penerjemahan, namun tidak begitu besar seperti Abbasiyah di Baghdad. Oleh karena itu, Andalusia sudah mulai mengedepankan perkembangan ilmu pengetahuan dengan bersumber pada rasio.

Secara historis dan sosiologis gerakan intelektual di zaman klasik belum ada pola atau model yang disepakati bersama. Dengan demikian, setiap orang dapat mengembangkan pola atau model yang sesuai dengan kehendaknya serta disesuaikan dengan kebutuhan sosiologis. Belum ada intervensi atau pemaksaan dari luar berupa kekuatan politik yang mengharuskan suatu model tertentu. Setiap ulama dapat saling menghormati dan menghargai pemikirannya masing-masing.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Daulah Umayyah di Andalusia mengarah pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Sebagaimana hal ini menjadikan isu tentang integrasi keilmuan menjadi *trend* dalam perkembangan ilmu pengetahuan di era modern. Agama dinilai sebagai benteng dalam mengcounter perkembangan ilmu umum (saintis) agar tetap bisa berjalan secara seimbang. Masalah integrasi yang menjadi

²⁷Raghib as-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Eropa*, ed. Peny Artawijaya, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 770.

isu hangat di era modern ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan di zaman Islam periode klasik salah satunya adalah era Daulah Umayyah di Andalusia.

Integrasi terjadi dalam lapangan kebudayaan dan peradaban. Peradaban Islam berkembang mulai dari Spanyol di Barat sampai ke India di Timur serta mulai dari Sudan di Selatan sampai ke Kaukasus di Utara. Walaupun unsur-unsurnya berbeda sumber sebagai berikut: bidang ilmu pengetahuan dari Yunani, arsitektur dari Byzantium, administrasi dan sastra dari Persi, mistik dari India, namun semuanya dibingkai dengan Bahasa Arab dan nilai-nilai al Qur'an sebagai perekatnya. Didorong oleh ayat-ayat Al-qur'an yang menganjurkan ummat Islam menghargai akal yang dianugerahkan Allah serta ajaran Nabi Muhammad SAW. untuk mencari dan mengembangkan ilmu. Dengan perpaduan inilah ilmu pengetahuan Islam mengalami perkembangan mencapai masa gemilang.²⁸

Melihat dinamika sejarah Islam di Andalusia tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian yang lebih mendalam terhadap integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada masa Daulah Umayyah di Andalusia. Hal ini menarik untuk dijadikan objek penelitian mengingat Andalusia merupakan kota penting yang menjadi penyeberangan Islam ke wilayah Eropa. Penelitian tentang Islam di Andalusia memang sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang khusus membahas integrasi ilmu agama dan ilmu umum secara mendalam belum banyak ditemukan. Integrasi tidak hanya terjadi antara ilmu agama dengan ilmu

²⁸Musyrifah Susanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, cet. pertama, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 7.

pengetahuan umum saja, tetapi juga diantara berbagai keilmuan dalam satu kelompok.

Melekatnya seni budaya Islam hingga periode setelah berakhirnya kekuasaan Islam pun menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian tentang integrasi ilmu agama dengan ilmu umum pada masa Daulah Umayyah di Andalusia. Dengan terlebih dahulu meneliti kemunculan dilanjutkan dengan kondisi sosial ekonomi dan berbagai kebijakan pemerintahan Daulah Umayyah II di Andalusia hingga dilanjutkan pada perkembangan keilmuan. Kolaborasi antara ilmu agama dan umum akhirnya menciptakan nuansa integratif keilmuan yang menarik dan unik untuk diteliti secara lebih khusus dan mendalam.

Penelitian ini menjadikan Andalusia sebagai objek yang dipilih peneliti karena Andalusia merupakan salah satu jembatan penghubung ilmu dari Islam ke dunia Barat. Masa Daulah Umayyah II menjadi pilihan peneliti karena waktunya yang bersamaan dengan berbagai kekuatan besar Islam seperti Dinasti Saman, Buwaih dan Abbasiyah. Daulah Umayyah mapu bertahan sebagai sempalan lanjutan dari Daulah Umayyah yang pada masa sebelumnya berpusat di Damaskus. Bagaimana Daulah Umayyah Andalusia mampu bertahan dan berdampingan dengan kekuatan Kristen yang besar juga menjadi salah satu alasan penting dalam pemilihan subjek penelitian.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah integrasi ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia (756-1031 M). Di dalamnya memuat seluruh aspek ilmu pengetahuan yang dicapai oleh Daulah Umayyah di Andalusia. Adanya penggabungan yang seimbang antar keilmuan baik agama maupun ilmu umum menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan juga menjadi bagian dalam penelitian ini. Selanjutnya pada pembahasan tentang nuansa integrasi yang terjadi pada perkembangan ilmu pengetahuan masa Daulah Umayyah di Andalusia.

Secara temporal penelitian ini dibatasi selama masa pemerintahan Daulah Umayyah di Andalusia (756-1031 M). Pada tahun 756 M adalah awal kedudukan Daulah Umayyah secara *de facto* dan *de jure* di bumi Andalusia kemudian pada tahun 1031 M adalah berakhirnya pemerintahan Daulah Umayyah di Andalusia.

Agar pembahasan tidak keluar dari tema penelitian ini, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi umum Daulah Umayyah yang melatarbelakangi perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia pada 756-1031 M?
2. Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia?
3. Bagaimana gambaran integrasi ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran umum Daulah Umayyah dan faktor-faktor yang melatar belakangi perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia.
2. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.
3. Menjelaskan perkembangan integrasi ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah pustaka terutama tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada periode klasik.
2. Sebagai inspirasi, motivasi dan pembelajaran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam perspektif sejarah Islam.
3. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang model integrasi keilmuan berdasarkan pengalaman sejarah zaman klasik.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini beberapa buku dijadikan sebagai bahan rujukan maupun bahan perbandingan. Beberapa buku atau karya ilmiah yang penulis jadikan tinjauan pustaka, antara lain:

Buku *History of The Arabs* yang ditulis oleh Philip K. Hitti diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi diterbitkan oleh Serambi Ilmu Semesta. Pada bab 29 tentang sumbangan ilmu pengetahuan Islam di

Spain, membahas tentang berbagai kontribusi Islam di Spanyol yang di dalamnya terdapat masa Daulah Umayyah II. Ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah II belum dibahas dalam pembahasan tersendiri. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan mengenai Daulah Umayyah Andalusia. Perbedaannya terletak pada pembahasan tentang integrasi.

Buku *Islam dan Peradaban Dunia (Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan)* karya W. Montgomery Watt. Buku ini membahas secara lengkap pengaruh Islam terhadap Dunia Barat lewat berbagai jalur. Informasi tentang pengaruh ilmu pengetahuan Islam pada masa Bani Umayyah II di Andalusia banyak peneliti ambil dari buku ini. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang ilmu pengetahuan. Perbedaan dengan buku ini terletak pada penelitian yang khusus membahas masa Bani Umayyah II di Andalusia dan tertentu pada integrasi ilmu pengetahuan.

Buku berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* yang ditulis oleh Raghif as-Sirjani dan diterjemahkan oleh Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad kemudian diterbitkan oleh Muassasah Iqra. Buku ini memberikan informasi yang banyak bagi penulisan skripsi ini. Buku ini membahas tentang pemerintahan Islam atas bumi Andalusia. Informasi tentang Andalusia dikupas secara luas dan mendalam. Perbedaan buku ini dengan skripsi yang peneliti susun terletak pada fokus pembahasannya. Buku ini memiliki fokus tentang Andalusia dari segi politik. Buku ini berbeda dengan skripsi ini yang membahas Andalusia dengan fokus ilmu pengetahuan dengan integrasi ilmu pengetahuan pada perkembangan keilmuan masa Daulah Umayyah di Andalusia.

Skripsi yang berjudul yang *Al Hakam II dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Andalusia (961-976 M)* ditulis oleh Nurkholimah (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014). Skripsi ini membahas tentang perkembangan ilmu pengetahuan khusus pada masa Khalifah Al-Hakam, salah satu khalifah Daulah Umayyah di Andalusia. Persamaan terletak pada objek Daulah Umayyah di Andalusia dan terkait perkembangan ilmu pengetahuan. Skripsi ini membahas tentang ilmu pengetahuan secara mendalam pada masa Al-Hakam, sedangkan penelitian ini membahas ilmu pengetahuan tidak hanya pada masa Al-Hakam serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang terjadi di Andalusia khususnya masa pemerintahan Daulah Umayyah.

Disertasi yang berjudul *Genealogi Intelektual Saintis Muslim* ditulis oleh Muqowim dan diterbitkan oleh Kementerian Agama-RI dijadikan salah satu kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini. Banyak sekali informasi yang peneliti ambil dari disertasi ini dengan tema perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. Teori yang mendasari disertasi ini sama dengan teori yang peneliti gunakan yakni teori sosiologi ilmu pengetahuan. Perbedaan antara disertasi dengan skripsi yang peneliti ulas terletak pada objek dan subjeknya. Disertasi ini menjadikan Daulah Abbasiyah sebagai subjek sedangkan penelitian ini tertentu pada masa Daulah Umayyah yang memerintah di Andalusia.

E. Landasan Teori

Untuk menuliskan sejarah, suatu pendekatan berfungsi untuk melihat permasalahan yang akan dikaji secara utuh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi bertujuan untuk memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektif. Karena itu akan tampak fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada arti pencarian yang dituju oleh tindakan individu berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif. Selanjutnya pengetahuan teoritis akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.²⁹

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Adapun teori yang dimaksud adalah “Sosiologi Pengetahuan”. Pada dasarnya sosiologi pengetahuan adalah studi yang secara sistematis mengkaji pengetahuan, gagasan, atau fenomena intelektual. Mannheim mengaitkan gagasan tentang kelompok dengan pandangan tentang kelompok dalam struktur sosial. Mannheim memperluas perspektif tentang pengetahuan ini dengan menghubungkan gagasan dengan beragam posisi dalam masyarakat seperti perbedaan antargenerasi.³⁰ Sosiologi sejarah berkenaan dengan keanekaragaman sejarah dan keadaan yang sebenarnya dari bentuk-bentuk umum kehidupan masyarakat.

²⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 12.

³⁰Ritzer, George dan Goodman Douglas J, *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, ed. Inyik Ridwan Muzir, cet. kelima, (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 230.

Sosiologi ini mencoba menerangkan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya perkembangan ilmu pengetahuan.³¹

Ruang lingkup sosiologi pengetahuan, yakni pelbagai bentuk kehidupan-bersama manusia. Bagi Mannheim bentuk bentuk kehidupan-bersama tidaklah berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan kebudayaan. Mannheim mengonsepsikan sosiologi sebagai alat perencanaan masyarakat untuk menghindari bahaya totalitarianisme dan sistem kelas. Pengetahuan adalah kumpulan fakta yang berhubungan satu sama lain mengenai sesuatu hal tertentu, misalnya tentang jamu-jamuan, sejarah, susunan kependudukan dan lain-lain.³²

Pengetahuan belum tentu lengkap dan menyeluruh. Pengetahuan baru dikatakan sebagai ilmu jika telah lengkap dan menyeluruh. Ilmu adalah pengetahuan yang telah menyempurnakan diri berdasarkan kumpulan data yang lebih lengkap dan perbaikan yang terus menerus. Ilmu merupakan suatu perangkat fundamental dalam penciptaan peradaban. Dalam ilmu termuat pengetahuan manusia yang bersifat alamiah (natural) kemudian dikonstruksi menjadi teori-teori yang dapat memberikan konklusi bagi setiap persoalan kehidupan.³³ Ilmu pengetahuan adalah kumpulan segala ilmu mencakup disiplin-

³¹Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis*, terj. Alimandan, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 3.

³²Karl Mannheim, *The Sociology of Knowledge*, (London: The London Press, 1985), hlm. 23.

³³Mohammad Adib, *Filosafat Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 47-48.

disiplin ilmu pasti dan ilmu pengetahuan alam, juga ilmu sosial, serta ilmu rohani-budaya.³⁴

Ilmu adalah pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri keilmuan adalah landasan ontologisnya, meliputi (objek, wujud dari objek, dan hubungan objek dengan daya tangkap manusia). Cabang-cabang keilmuan terbagi menjadi ilmu alam (*the natural sciences*) dan ilmu social (*the social sciences*). Ilmu alam kemudian dinyatakan berkembang lebih pesat dari pada ilmu sosial. Ilmu alam terbagi dalam berbagai cabang yakni: fisika, kimia, astronomi, dan kebumihan. Ilmu sosial meskipun tidak bergerak secepat ilmu alam juga terbagi ke dalam berbagai cabang yakni: antropologi, psikologi, ekonomi, sosiologi dan politik. Ilmu-ilmu di atas adalah ilmu murni yang kemudian dikembangkan menjadi ilmu terapan.³⁵

Menurut perspektif Hellegian ilmu pengetahuan dicapai karena adanya dialektika keilmuan yang dibangun oleh para ilmuwan sehingga mencapai taraf yang lebih ideal. Dengan pengertian ini kemajuan sains dalam sejarah Islam terjadi karena adanya dialog antar berbagai tradisi sains pra Islam dengan sains yang dikembangkan berdasarkan inspirasi ajaran Islam. Dalam pandangan Joseph Ben- David sebagaimana ditulis oleh Huff: ada empat hal pokok yang harus diperhatikan untuk menghasilkan sebuah kajian tentang sosiologi pengetahuan dari sudut pandang historis dan komparatif, yakni peran ilmuwan, etos keilmuan, komunitas ilmiah dan kajian ilmu dari aspek perbandingan, sejarah dan

³⁴Puradisastra, *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Peradaban Modern*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2001), hlm. 2-3.

³⁵Heri Purnama, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 74-77.

peradaban. Berkembangnya sains dalam Islam juga disebabkan oleh faktor politik, sosial, dan budaya ketika itu. Karena itu, upaya elaborasi terhadap tradisi dalam Islam tanpa mengaitkan faktor tersebut akan mengalami kegagalan.³⁶

Ilmu pengetahuan selalu ditemukan dan berkembang dalam konteks ruang dan waktu serta konteks sosial tertentu. Termasuk di dalamnya kenyataan bahwa ilmu pengetahuan muncul dan berkembang demi memecahkan persoalan yang dihadapi oleh manusia.³⁷ Ibnu Khaldun menyatakan bahwa ilmu pengetahuan akan berkembang lebih pesat di daerah yang mempunyai peradaban tinggi dibanding daerah yang memiliki peradaban rendah. Daerah yang mempunyai peradaban tinggi biasanya terletak di pusat pemerintahan. Peradaban tidak bisa lepas dari kemewahan yang merupakan simbol kekuatan dinasti.³⁸

Ilmu pengetahuan alam dan agama mempelajari bagian-bagian atau aspek-aspek yang berlainan dari alam realita itu dengan metode yang berbeda serta hal yang diperolehnya berupa kebenaran yang berbeda. Karena itu hendaknya kita jangan mencoba menyatakan pengalaman rohani dengan rumus matematika atau ingin menguji kebenarannya dengan eksperimen di laboratorium. Tidak ada pertentangan antara ilmu umum dengan agama, melainkan antar satu dengan

³⁶Muqowim, *Genealogi Intelektual*, hlm. 24-25.

³⁷A. Sonny Keraf dan Mikhael Dha, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm.154.

³⁸Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 426.

lainnya ada hubungan, dua pengalaman insan itu saling melengkapi dan merupakan dwi-tunggal.³⁹

Selanjutnya beberapa teori tentang integrasi. Secara harfiah, integrasi berarti berlawanan dengan pemisahan suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan. Namun kita melihat dalam sejarah, sikap ekspansionis agama maupun sains (umum) menolak pengaplingan wilayah ini. Keduanya sulit dipaksa berdiam dalam kotak-kotak tertentu, tetapi ingin memperluas wilayah signifikansinya ke kotak-kotak lain. Ketika satu kotak didiami oleh dua entitas ini, terbukalah peluang terjadinya konflik antar keduanya. Integrasi ingin mendayung di antara kedua karang itu membuka kontak yang bermakna antara ilmu agama dan ilmu umum tetapi tidak terjebak dalam konflik.⁴⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi berarti pembauran menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam ranah kebudayaan, integrasi bermakna sebagai suatu proses penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat.⁴¹ Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau kesatuan yang utuh.

Terintegrasinya ilmu-ilmu dalam Islam merupakan manifestasi dari pandangan tauhid yang melihat seluruh objek telaah berbagai ilmu sebagai ayat-

³⁹Garnadi Prawirosudirjo, *Integrasi Ilmu dan Iman*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.17.

⁴⁰Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama "Interpretasi dan Aksi"*, (Yogyakarta: Mizan, 2005), hlm. 18.

⁴¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.335.

ayat Tuhan. Tidak mungkin berbagai tradisi keilmuan itu, jika dilacak ke akar kebenarannya, saling kontradiktif lantaran sesama ayat Tuhan pastilah saling mendukung.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis-analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Metode ini bertumpu pada empat proses, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan penelitian ini ialah:

1. *Heuristik* (pengumpulan data), adalah tahap peneliti mencari sumber-sumber penelitian berupa sumber pustaka.⁴² Penelitian ini adalah studi pustaka yang berfokus pada penelusuran buku sebagai sumber utama. Buku-buku rujukan tidak hanya berbahasa Indonesia namun banyak berbahasa asing. Penelusuran melalui jurnal, majalah serta internet juga dilakukan untuk mendukung dan menambah data penelitian ini.
2. *Verifikasi* (kritik sumber), adalah tahap setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya melakukan kritik terhadap data tersebut. Adapun kritik yang dilakukan adalah kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan dengan cara mencari kesahihan sumber-sumber penelitian, sehingga menghasilkan sumber yang dapat dipercaya. Cara kritik intern dengan membandingkan isi sumber yang diperoleh, dan melacak identitas penulis sumber-sumber

⁴²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 100.

penelitian. Kritik ekstern yaitu terkait erat dengan keaslian sumber dengan melacak identitas luar dari data yang berupa sampul buku. Di samping itu, peneliti juga melihat keahlian pengarang terhadap buku yang ditulisnya, melalui pendidikan pengarang dengan tema yang ditulisnya.

3. *Interpretasi* (penafsiran), dalam tahap ini peneliti berusaha menafsirkan data yang telah tersusun menjadi fakta. Ada dua cara untuk melakukan interpretasi yaitu dengan cara analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan data tersebut dengan menggunakan pendekatan yang peneliti temukan, sedangkan sintesis adalah suatu langkah untuk mengeksplanasikan sejarah menjadi fakta-fakta dengan bantuan sebuah teori. Misalnya data tentang ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah II di Andalusia tidak semua menjelaskan secara menyeluruh, namun mengandung berbagai kemungkinan yang memerlukan penafsiran. Oleh karena itu, dibutuhkan sintesis data yang satu dengan lainnya sehingga menghasilkan interpretasi yang bersifat menyeluruh.
4. *Historiografi* (penulisan), merupakan langkah terakhir atas serangkaian metode penelitian di atas. Langkah ini adalah pemaparan atas hasil penelitian yang dilakukan, dan menghubungkan antara peristiwa yang satu dengan lainnya.⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 101.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil tulisan dari penelitian ini memiliki tiga bagian utama, yaitu: pengantar, pembahasan atau hasil penelitian dan kesimpulan. Secara sistematis penulisan skripsi ini akan disusun menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari objek penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Penjelasan bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan latar belakang perkembangan ilmu pengetahuan. Mengenai latar belakang dapat diperoleh dengan menjelaskan kondisi Daulah Umayyah di Andalusia. Dengan gambaran umum ini nantinya akan menguraikan mulai dari kemunculan dilanjutkan kondisi sosial politik Daulah Umayyah di Andalusia. Selanjutnya dibahas juga perkembangan sosialekonomi dan sosial keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Seluruh faktor yang berasal dari dalam pemerintahan berupa berbagai kebijakan para khalifah serta perkembangan ilmu pengetahuan di Baghdad sebagai pendorong dari luar Andalusia. Bagian ini menjadi penting sebelum membahas perkembangan ilmu pengetahuan masa Daulah Umayyah Andalusia. Sebab, berkembangnya ilmu pengetahuan tidak berada dalam ruang kosong, namun terkait dengan prakondisi yang mendorong ilmu pengetahuan dalam Islam mengalami perkembangan.

Bab III menguraikan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia. Kemajuan ilmu pengetahuan meliputi keseluruhan cabang keilmuan disertai para tokoh yang berkiprah di dalamnya. Hal ini menjadi penjelasan tentang berbagai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum. Ilmu agama meliputi ilmu kalam, ilmu fikih dan ilmu hadits. Ilmu umum peneliti bagi menjadi ilmu sosial dan ilmu kealaman.

Bab IV mengungkapkan nuansa ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah Andalusia. Pola integrasi ini akan memaparkan tentang bagaimana penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengkajian berbagai keilmuan yakni ilmu agama dan ilmu umum yang nantinya melahirkan integrasi. Selain hal tersebut, juga akan menjelaskan hasil integrasi antara kedua keilmuan dengan mengambil beberapa tokoh yang tidak hanya fokus pada satu *fann* keilmuan. Selanjutnya membahas nuansa integratif dalam perkembangan ilmu pengetahuan menunjukkan kepada pola integrasi yang tercipta.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Saran memberikan motivasi yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Daulah Umayyah di Andalusia termasuk dalam perkembangan sejarah Islam periode klasik. Keanekaragaman masyarakat Andalusia dengan berbagai latarbelakang suku bangsa menjadi faktor pembawa keragaman pemikiran dalam khasanah peradaban Andalusia. Para khalifah yang memiliki keseriusan dalam membawa pemerintahan demi tercapai kestabilan sosial politik, agama dan ekonomi mengantarkan masyarakat Andalusia pada masa Daulah Umayyah menjadi salah satu jembatan penyeberangan ilmu pengetahuan dari Islam menuju Eropa. Kondisi politik stabil terbukti dengan mampu bertahan selama kurang lebih dua setengah abad, mulai dengan masa keamiran dilanjutkan masa kekhalifahan. Secara umum agama yang dianut masyarakat Andalusia adalah Yahudi, Nasrani dan Islam. Islam menjadi mayoritas dan mampu menjaga kerukunan dalam beragama. Mayoritas Muslim di Andalusia masa Daulah Umayyah bermadzhab Maliki. Perekonomian didukung oleh pertanian, perdagangan serta perpajakan yang lancar. Puncak keemasan Bani Umayyah dicapai pada masa Khalifah Abdurrahman III al-Nashir dan Al-Hakam II.

Ilmu pengetahuan dengan ditopang oleh berbagai latarbelakang yang mendukung berkembang cukup signifikan. Ilmu yang berkembang tidak hanya di bidang agama saja melainkan pada ilmu umum yang terbagi menjadi ilmu sosial

dan ilmu kealaman. Ilmu Kalam, Ilmu Fikih, dan Ilmu Hadits berkembang di bidang ilmu agama dengan melahirkan berbagai tokoh serta pemikirannya. Ilmu filsafat juga berkembang dengan didukung oleh gerakan penerjemahan serta melahirkan seorang tokoh fenomenal di masa kemudian yakni Ibnu Rusyd yang menjadi filosof ternama tidak hanya di dunia Islam tetapi juga di Barat. Ilmu sejarah melahirkan para sejarawan dengan pemikiran yang bersifat baru. Ilmu kedokteran berhasil mencapai kemajuan dengan beberapa inovasi pengobatan salah satu tokohnya bernama Abdulqosim az-Zahrawi yang kemudian dijuluki Abulcasis oleh orang-orang Barat. Astronomi tetap menjadi suatu keilmuan yang mashur pada masa ini.

Integrasi terjalin antara ilmu yang bersumber dari al-Qur'an dengan ilmu yang bersumber pada akal manusia. Ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum berjalan secara seimbang berhasil melahirkan ilmuan dengan pemikiran yang multidimensi. Proses yang demikian didukung oleh penyelenggaraan pendidikan sebagai pengkajian keilmuan. Pendidikan dilaksanakan di masjid merupakan salah satu bukti kongkret adanya unsur integrasi. Islam yang mengajarkan adanya pengkajian ilmu dengan diskusi secara lepas tanpa membeda-bedakan kasta. Ahli ilmu yang disebut ilmuwan adalah seorang ahli agama atau ulama juga menjadi bukti adanya integrasi. Bukti lain ditunjukkan oleh karya para ilmuwan yang tidak hanya fokus pada suatu cabang ilmu tapi juga di berbagai bidang. Seorang ilmuwan memiliki karya di bidang sains dengan didasari oleh pengetahuan agama atau karya yang beranekaragam di berbagai kajian ilmu.

B. SARAN

Penelitian ini masih menyisakan banyak kekurangan dan sangat jauh kesempurnaan. Hal ini dikarenakan kurang mahiran peneliti dalam berbahasa asing. Masih banyak ruang bagi mahasiswa untuk melanjutkan penelitian yang sudah saya lakukan dengan mengumpulkan sumber klasik baik berbahasa Arab, Inggris maupun Spanyol. Salah satu tema menarik berikutnya adalah pemikiran Ibnu Rusyd yang juga merupakan ilmuwan dari Andalusia. *Idza Tamma al- Amru Ba'da Naqsuhu*. Jika pekerjaan selesai, maka akan tampak kekurangannya. Semoga akan datang penelitian yang lebih mendalam serta lengkap tentang integrasi ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum yang sudah ada sejak zaman klasik.